

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk manis (*Citrus sinensis L.*) pasca erupsi Gunung Sinabung dengan 2 metode evaluasi didapatkan beberapa kelas kesesuaian lahan baik aktual maupun potensial. Metode *matching* mendapatkan hasil kelas kesesuaian S2 pada daerah Sukandebi, dan Kurbakti. Kelas kesesuaian S3 terdapat pada daerah Kuta Gugung, Guru Kinayan, Payung, Beganding, Kutambaru, Susuk, dan Nari Gunung Dua. Kelas kesesuaian N1 terdapat pada daerah Kuta Kepar dan Kuta Tonggal. Faktor pembatas pada metode *matching* dan metode *rating* berupa kemiringan lereng, tekstur tanah, pH yang rendah dan P-tersedia yang rendah. Sedangkan metode *rating* mendapatkan hasil kelas kesesuaian lahan S2 dengan rentang nilai indek lahan 50 – 75 (pada daerah Kuta Gugung, Kurbakti, Susuk, dan Nari Gunung Dua) S3 dengan rentang nilai indeks lahan 25 – 50, dan N (pada daerah Kuta Kepar, Kuta Tonggal, dan Sukandebi) dengan rentang nilai indeks lahan 0 – 25. Secara keseluruhan, luas kelas kesesuaian S2 yaitu 7.929,79 ha, luas kelas kesesuaian S3 yaitu 13.038,29 ha, dan luas kelas kesesuaian N yaitu 7.207,49 ha.

B. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian lahan ini, disarankan untuk menanam tanaman jeruk manis pada daerah dengan kelas kesesuaian S2, adapun daerah dengan kelas kesesuaian S3 dan N disarankan untuk mengelola tanah berdasarkan kelas kesesuaian lahan potensial. Setelah penelitian ini dilakukan, untuk kedepannya disarankan agar melakukan penilaian produktifitas lahan berdasarkan evaluasi lahan yang telah dilakukan.